

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (merger) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif.

Pada tahun 2007, Bursa Efek Indonesia melakukan perubahan yang sangat jelas. Perubahan tersebut adalah penggabungan dua bursa efek yang ada di Indonesia. Kedua bursa efek tersebut adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kedua bursa efek tersebut bergabung dan berganti nama perusahaan baru yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi Bursa Efek Indonesia adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penelitian ini memilih objek pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia lengkap, mudah diperoleh, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena telah dipublikasikan ke masyarakat melalui media online.

Industri pertambangan terdiri dari 4 jenis yaitu, pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral lainnya, dan pertambangan batu-batuan. Berikut adalah kapitalisasi pasar dari industri sub sektor batubara dari tahun 2013-2017

**Tabel 1.1**  
**Kapitalisasi Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode**  
**tahun 2013-2017**  
**(dalam trilyun rupiah)**

Tahun	Kapitalisasi	Growth
2013	174.515.625.504,724	(0,18%)
2014	142.712.950.621.520	
2015	83.757.336.200.524	(0,41%)
2016	176.361.670.651.622	11%
2017	209.098.238.042.648	1,85%

Sumber : [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com) (2018)

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 kapitalisasi mencapai 174,5 trilyun, tahun 2014 mencapai 142,7 trilyun atau menurun 0,18% dari tahun 2013, tahun 2015 mencapai 83,7 trilyun atau menurun 0,41% dari tahun 2014, tahun 2016 mencapai 176,3 trilyun atau naik 11% dari tahun 2015, dan tahun 2017 mencapai 209 trilyun atau naik 1,85% dari tahun 2016.

Menurut artikel pada [pwc.com](http://pwc.com) (2016) di tahun 2015 tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$ 4 miliar. Perusahaan tambang Indonesia selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang punya sumbangsih besar bagi Indonesia mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah.

Akan tetapi pada tahun 2016 dapat kita lihat pada tabel 1.1 terjadi kenaikan kapitalisasi pasar. Menurut artikel pada [tambang.com](http://tambang.com) (2017) penyebab kapitalisasi sektor pertambangan naik ialah harga komoditas yang mengalami kenaikan pesat memicu kembalinya optimisme pasar dan permintaan dari Tiongkok masih mendominasi harga spot. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Listrik

Tahun 2017 yang ditandangi, terlihat peningkatan permintaan batubara termal dalam negeri yang signifikan dari program 35 GW. Purchasing Managers Index (PMI) juga mencatat konsumsi batubara Tiongkok makin membesar dikarenakan meningkatnya konstruksi pembangkit listrik batubara berkapasitas hingga 147 gigawatt di Tiongkok hingga tahun 2018.

Perusahaan pertambangan batubara memiliki jumlah paling banyak dibandingkan dengan perusahaan pertambangan yang lainnya. Berikut ini daftar nama perusahaan pertambangan di sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018:

**Tabel 1.2**

**Daftar Nama Perusahaan Pertambangan Batubara Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	PT Adaro Energy Tbk
2	PT Atlas Resources Tbk
3	PT Bara Jaya International Tbk
4	PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk
6	PT Bumi Resource Tbk
7	PT Bayan Resource Tbk
8	PT Darma Henwa Tbk
9	PT Delta Dunia Makmur Tbk
10	PT Alfa Energi Investama Tbk
11	PT Golden Energy Mines Tbk
12	PT Garda Tujuh Buana Tbk
13	PT Harum Energy Tbk
14	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
15	PT Resource Alam Indonesia Tbk
16	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
17	PT Samindo Resource Tbk
18	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20	PT Petrosea Tbk

*(Bersambung)*

*(Sambungan)*

21	PT Golden Eagle Energy Tbk
22	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

*Sumber:www.sahamok.com*

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia terkenal dengan sumber daya alam dan mineral yang melimpah. Banyaknya pegunungan dan hutan membuat Indonesia melimpah atas kekayaan alam khususnya kekayaan mineral. Aneka bahan tambang terkandung di dalam perut bumi, diantaranya minyak bumi, batubara, gas alam dan lain-lain.

Batubara merupakan penghasil tambang terbesar di Indonesia yang kualitasnya sudah diakui dan merupakan salah satu sektor industri yang punya sumbangsih besar bagi Indonesia. Batubara terbentuk dari tumbuhan yang telah terkonsolidasi antara strata batuan lainnya dan diubah oleh kombinasi pengaruh tekanan dan panas selama jutaan tahun sehingga batubara dikenal ramah lingkungan. Batubara digunakan sebagai sumber energi dalam steam power plant, tetapi turunan dari batubara dapat digunakan untuk keperluan lain seperti metanol. Hal ini menyebabkan batubara Indonesia semakin kompetitif dipasar dunia, ditengah kesadaran lingkungan yang semakin meningkat pada saat ini. Sumber daya mineral yang dimiliki menjadikan industri pertambangan dan mineral Indonesia menjadi industri dengan potensi keuntungan tertinggi.

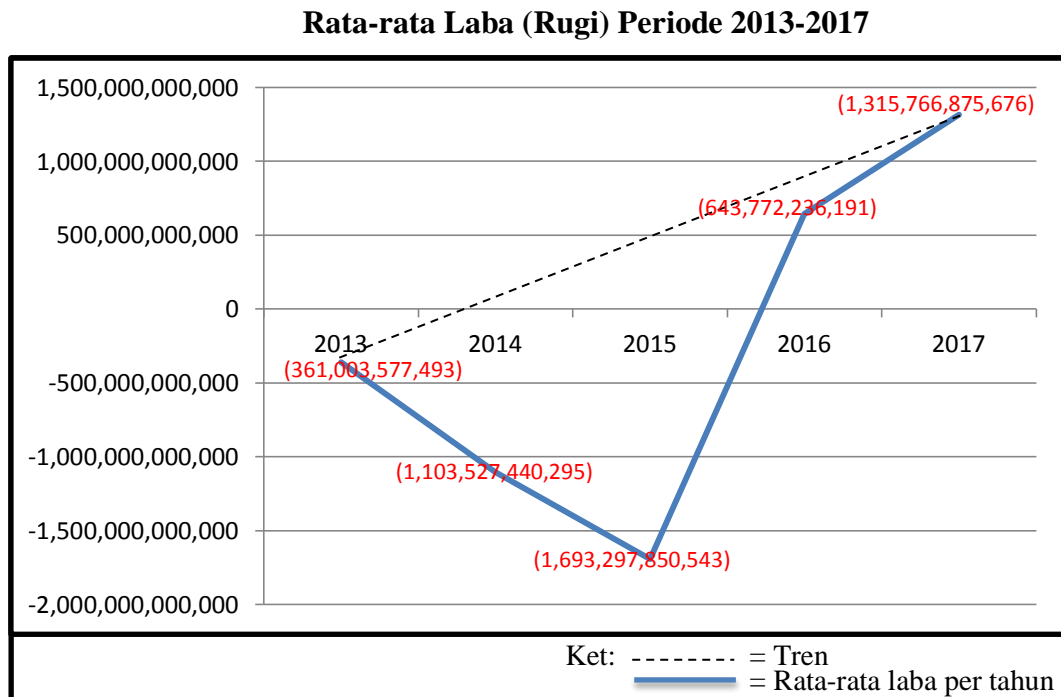
Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pada pemiliknya. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan juga mempengaruhi minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, anda dapat menggunakan tolak ukur seperti rasio

atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas pada periode yang pendek tidak cukup mampu untuk menunjukkan kesuksesan kinerja suatu perusahaan. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan reaksi pasar (Fahmi, 2011:23). Reaksi pasar ini direfleksikan dengan adanya transaksi jual beli saham, yang berarti juga akan mempengaruhi volume perdagangan saham, harga saham atau nilai perusahaan (Fahmi, 2011:23).

Menurut Hery (2017:113) menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Menurut Patunrui dan Yati (2017) pengaruh kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui hasil analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang untuk dapat menghindari perusahaan dari kebangkrutan serta dapat menjadi penentu kebijakan dan pertimbangan bagi manajer, investor, dan pemilik perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan ialah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan mengkaji pendapatan dan beban, dapat mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain Hery (2017:30). Dengan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi pula. Sebaliknya dengan laba yang rendah menunjukkan perusahaan memberikan *return* yang rendah (Sawir, 2005:18). Beberapa perusahaan pertambangan batubara di Indonesia mengalami penurunan

kinerja keuangan yang dilihat dari rata-rata laba bersih seperti pada gambar berikut:



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah

**Gambar 1.1**

**Kondisi Rata-rata Laba / (Rugi) Periode 2013-2017 Perusahaan  
 Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara (Dalam IDR)**

Pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata laba/rugi selama periode 2013-2015 perusahaan pertambangan di sub-sektor pertambangan batubara mengalami penurunan, sedangkan rata-rata laba/rugi pada periode 2016-2017 perusahaan pertambangan di sub-sektor pertambangan batubara mengalami kenaikan. Walaupun sektor pertambangan batubara mengalami penurunan rata-rata laba/rugi pada periode 2013-2015, tren laba/rugi pada perusahaan pertambangan batubara tetap naik. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (D. Pamandu, 2013). Selanjutnya, dilansir dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) pada tahun 2015, kinerja perusahaan tambang batubara sepanjang paruh pertama tahun ini dinilai masih suram. Pasalnya, perlambatan ekonomi di China menyurutkan kinerja penjualan, yang ditambah dengan

jebloknya harga jual batubara. Perlambatan ekonomi di Tiongkok yang merupakan salah satu konsumen terbesar perusahaan batubara Indonesia dan jebloknya harga saham membuat laba/rugi perusahaan pertambangan batubara mengalami penurunan.

Menurut Hermawan dan Mafulah (2014) nilai perusahaan disebut juga dengan nilai pasar karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Salah satu metode dalam mengukur nilai perusahaan ialah menggunakan Tobin's Q yang diyakini bisa memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap perusahaan, karena Tobin's Q membandingkan nilai pasar aset dengan perkiraan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mengganti seluruh aset tersebut pada saat ini (Siedharta, 2004). Adapun keunggulan menggunakan Tobin's Q ialah pengukuran kinerja tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Handianto, 2013).

Analisis rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2011:240). Aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan bukti yang nyata mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja keuangannya. Semakin besar atau semakin banyak aset maka semakin terjamin kelangsungan kinerja perusahaan tersebut sehingga membuat nilai perusahaan semakin baik pula. Perusahaan dengan kinerja ROA berbanding lurus terhadap nilai perusahaan Tobin's Q (Khafa dan Laksito, 2015)

Berikut data kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

**Tabel 1.3**  
**Rata –Rata Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara**  
**dan Rata-Rata Harga Saham Pada Tahun 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih	Rata-Rata Harga Saham
2013	(Rp 361.003.577.493)	Rp 2.081
2014	(Rp 1.103.527.440.295)	Rp 2.198
2015	(Rp 1.693.297.850.543)	Rp 1.251
2016	Rp 643.772.236.191	Rp 2.467
2017	Rp 1.315.766.875.676	Rp 2.933

*Sumber: Laporan keuangan, data diolah penulis*

Dapat dilihat dari Tabel 1.3 yang memperlihatkan rata-rata laba bersih perusahaan pertambangan sub sektor batubara dan rata-rata harga saham. Pada tahun 2013 sampai 2014 terjadi penurunan rata-rata laba bersih namun, diikuti dengan rata-rata harga saham yang naik. Berbeda dengan tahun 2014 sampai 2015 terjadi penurunan rata-rata laba bersih namun, diikuti dengan rata-rata harga saham yang turun juga. Begitu pula pada tahun 2015 sampai 2017 adanya kenaikan rata-rata laba bersih diikuti dengan naiknya rata-rata harga saham. Pada Tabel 1.3 harga saham turun ketika terjadi penurunan laba bersih, dan naik pada saat terjadi kenaikan laba bersih.

Dalam penelitian terdahulu, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Sigit dan Afiah (2014) menemukan bahwa hasil variabel kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Khafa dan Laksito (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan Tobins Q.

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan (Harahap, 2013:309). Semakin besar nilai TATO berarti semakin baik karena hal tersebut menunjukkan adanya perputaran aktiva secara efisien dalam menghasilkan laba sehingga dapat membuat volume



penjualan meningkat (Syamsuddin, 2011). Rasio yang tinggi menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Santoso, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Total Assets Turnover maka semakin tinggi juga nilai dari nilai perusahaan. Sebaliknya jika nilai Total Assets Turnover rendah maka nilai dari nilai perusahaan pun rendah.

Berikut data kinerja keuangan (TATO) dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017:

**Tabel 1.4**

***Total Asset Turnover (TATO) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara dan Rata-Rata Harga Saham Pada Tahun 2013-2017***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata Total Asset</b>	<b>Rata-Rata Harga Saham</b>
2013	Rp 14.894.253.355.253	Rp 2.081
2014	Rp 15.207.173.315.445	Rp 2.198
2015	Rp 12.601.223.921.876	Rp 1.251
2016	Rp 12.523.812.072.956	Rp 2.467
2017	Rp 13.869.039.591.328	Rp 2.933

*Sumber: Laporan keuangan, data diolah penulis*

Dapat dilihat dari Tabel 1.4 yang memperlihatkan hasil TATO dari perusahaan pertambangan sub sektor batubara dan rata-rata harga saham. Terdapat kenaikan *Total Asset Turnover (TATO)* pada tahun 2013 sampai 2014 yang diikuti dengan kenaikan rata-rata harga saham. Pada tahun 2014 sampai 2015 terjadi penurunan *Total Asset Turnover (TATO)* yang diikuti dengan penurunan rata-rata harga saham. Akan tetapi, pada tahun 2015 sampai 2016 terjadi penurunan *Total Asset Turnover (TATO)* namun, diikuti dengan naiknya rata-rata harga saham. Pada Tabel 1.4 harga saham turun ketika terjadi penurunan *Total Asset Turnover (TATO)*, dan naik pada saat terjadi kenaikan *Total Asset Turnover (TATO)*.

Dalam penelitian terdahulu, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Medy Misran (2017) menemukan hasil bahwa variabel TATO berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sang Ho Kim dan Dennis Taylor (2013) TATO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (earning) dan komponennya. Untuk mengetahui kinerja keuangan, biasanya digunakan *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Selain itu juga menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menunjukkan adanya perputaran aktiva secara efisien atau tidak dalam menghasilkan laba.

Seluruh keputusan manajemen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan dan kinerja manajemen akan tercermin pada laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan maka digunakan rasio keuangan yang terdiri dari berbagai macam rasio. Berdasarkan penelitian terdahulu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada periode penelitian ditentukan rata-rata laba/rugi mengalami tren kenaikan. Pada penelitian ini nilai perusahaan menggunakan proxy yaitu Tobins'Q karena mempunyai keunggulan yaitu dapat mencerminkan nilai pasar dari aset yang sebenarnya dimasa kini, salah satunya ialah inflasi.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017?

2. Apakah Kinerja keuangan sebagai *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 -2017?
3. Apakah Kinerja keuangan sebagai *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 -2017?
4. Apakah Kinerja keuangan sebagai *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 -2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Aspek Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan/referensi empiris berkaitan dengan kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Nilai Perusahaan.

### **1.6.2. Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut :

#### **4.1.1 Bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan mengambil keputusan investasi yang tepat dalam memilih perusahaan dan dapat menambah pengetahuan investor.

#### **4.1.2 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan cakupan batasan-batasan atau karakteristik dalam penelitian yang dilakukan berupa variabel penelitian, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian.

### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor determinan. Dalam hal ini variabel independen diduga mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain: *Return On Assets* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO)

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2013-2017.

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama enam bulan pada bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019. Periode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan adalah selama lima tahun yaitu tahun 2013-2017.

### **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan berisi tentang penjelasan mengenai isi yang terkandung dalam masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh pemahaman penyajian mengenai hasil penelitian, oleh karenanya disusun dalam sistematika berikut:

#### **Bab I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini meliputi tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian serta ruang lingkup penelitian.

#### **Bab III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri atas jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi data penelitian dan pembahasan dari hasil analisis penelitian. Dalam bab ini data hasil penelitian akan diolah sedemikian rupa sehingga hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bisa digeneralisasikan menjadi sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian ini.

## Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian ini dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, untuk perusahaan, dan investor.